

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V**

(Skripsi)

Oleh

**INTANNIA PUTRI
1913053084**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

INTANNIA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik, dan rendahnya minat belajar peserta didik serta keterkaitannya dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 184 orang peserta didik dan sampel penelitian yaitu 67 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar, 0,920 berada pada taraf “Kuat”

Kata kunci: hasil belajar, peran orang tua, minat belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AND LEARNING INTEREST WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V SD MUHAMMADIYAH METRO CENTER

By:

INTANNIA PUTRI

The problem in this research is the lack of role of parents in the learning process of students, and the low interest in learning of students and its relation to the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Muhammadiyah Metro Pusat. This study aims to determine the positive and significant relationship between the role of parents and interest in learning with student learning outcomes. The type of research used is a type of quantitative research with the ex-post facto correlation method. The population is 184 students and the research sample is 67 students. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The results showed that there was a relationship between the role of parents and interest in learning with learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.920 at the "Strong" level.

Keywords: learning outcomes, the role of parents, interest in learning

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V**

Oleh:

Intannia Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: HUBUNGAN ANTARA PERAN
ORANG TUA DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO
PUSAT.

Nama Mahasiswa

: *Intannia Putri*

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053084

Program Studi

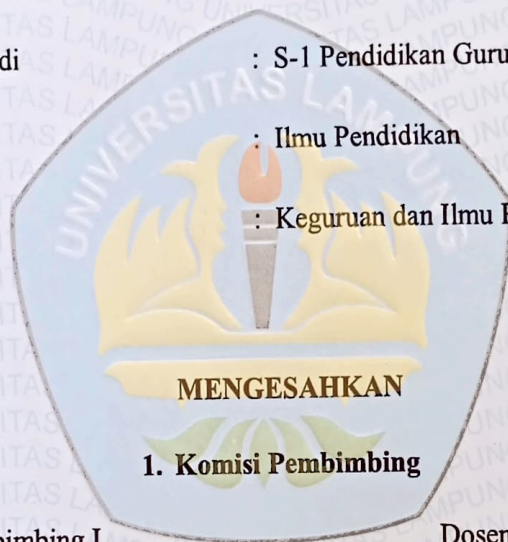
: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Amrina Izzatika, M.Pd.

NIK 231601891218201

2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

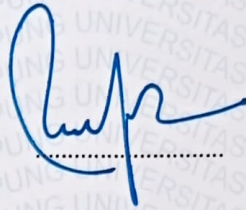
Lungit Wicaksono, M.Pd.

NIP 19830308 201504 1 002

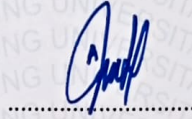
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

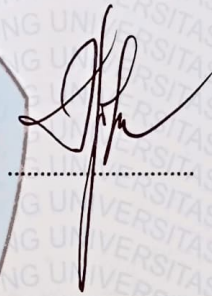
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intannia Putri
NMP : 1913053084
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Intannia Putri

NPM. 1913053084

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Intannia Putri dilahirkan di Surabaya Iilir, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Januari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Suyono dan Ibu Marlina. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Surabaya Iilir Kecamatan Bandar Surabaya Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2013)
2. MTS Negeri 2 Lampung Tengah Kecamatan Bandar Surabaya Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2016)
3. SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kecamatan Bandar Surabaya Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2019)

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan”

(Jhon F. Kennedy)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang saya persembahkan teruntuk yang paling berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

Ayahanda tercinta Suyono dan Ibunda tercinta Marlina,

Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, mengasuh, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi tiada henti.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Plt Lungit Wicaksono, M.Pd., Ketua jurusan ilmu pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran serta memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ika Wulandari Utaming Tyas., S.P., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Pendidik di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah Berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Terimakasih kepada Sekar Wulan Sari, Devita Aulia, Najoya, Andini dan sahabat yang selalu ada menemani saya selama proses skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kampus B angkatan 2019, terutama kelas E yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Annisa Fitri, Mahdalena Agustin, dan Muhammad Zaki, adik peneliti yang senantiasa mendoakan dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Maret 2023
Peneliti

Intannia Putri
NPM. 1913053084

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Jenis-Jenis Teori Belajar	10
2. Pembelajaran	11
3. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
4. Matematika.....	15
a. Pengertian Matematika	15
b. Karakteristik Matematika	15
c. Tujuan Pembelajaran Matematika	16
5. Peran Orang Tua.....	17
a. Pengertian Orang tua.....	17
b. Pengertian Peran Orang Tua.....	18
c. Tujuan Peran Orang Tua	19

d. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak	20
e. Indikator Peran Orang Tua	21
6. Minat Belajar	22
a. Pengertian Minat	22
b. Pengertian Minat Belajar	23
c. Cara Membangkitkan Minat Belajar	24
d. Indikator Minat Belajar	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir Penelitian	28
1. Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika	29
2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	29
3. Hubungan antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar	30
4. Hubungan antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	30
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis	32

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Subjek Penelitian	33
2. Tempat	33
3. Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Bebas	37
2. Variabel Terikat	37
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	38
1. Definisi Konseptual	38
a. Hasil Belajar Matematika	38
b. Peran Orang Tua	38
c. Minat Belajar	38
2. Definisi Operasional	38
a. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	39
b. Peran Orang Tua	39
c. Minat Belajar	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	40

2. Wawancara	40
3. Angket.....	40
4. Studi Dokumentasi	40
H. Instrumen Penelitian.....	40
I. Uji Coba Instrumen	44
J. Uji Prasyarat Instrumen.....	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen	44
K. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Persyaratan Analisis Data	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas.....	46
2. Uji Hipotesis.....	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian.....	52
2. Pelaksanaan Penelitian.....	52
3. Pengambilan Data Penelitian	52
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	52
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Peran Orang Tua	53
2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Minat Belajar....	55
C. Data Variabel Penelitian.....	58
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y).....	58
2. Data Peran Orang Tua (X1)	60
3. Data Minat Belajar (X2)	62
D. Hasil Analisis Data.....	63
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	63
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	65
2. Hasil Uji Hipotesis	65
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	66
b. Pengujian Hipotesis Kedua	67
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	67
d. Pengujian Hipotesis Keempat	68
E. Pembahasan	69
1. Hubungan Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	70
2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik.....	70

3. Hubungan Peran Orang Tua dan Minat Belajar	71
4. Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	72
F. Keterbatasan Penelitian	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UTS Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023.....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.....	35
3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.....	36
4. Kisi-kisi instrumen peran orang tua.....	41
5. Tabel alternatif jawaban angket peran orang tua.....	42
6. Rubrik Jawaban angket peran orang tua	42
7. Kisi-kisi instrumen minat belajar.....	42
8. Tabel alternatif jawaban angket minat belajar.....	43
9. Rubrik Jawaban angket minat belajar	43
10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	48
11. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Angket Peran Orang Tua.....	53
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	56
13. Data Variabel X dan Y	58
14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)	59
15. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua (X1)	61
16. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X2)	62
17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen.	32
2. Distribusi Kontribusi Variabel Y	60
3. Distribusi Kontribusi Variabel X_1	61
4. Distribusi Kontribusi Variabel X_2	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat	81
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	82
3. Surat Izin Uji Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat	83
4. Surat Balasan Uji Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat	84
5. Surat Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat	85
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat	86
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	87
PROFIL SEKOLAH	
8. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat	89
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
9. Instrumen Pengumpulan Data (Diajukan)	99
10. Instrumen Pengumpulan Data (Diajukan)	106
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	113
12. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	121
DATA MANUAL VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
13. Uji Validitas (Manual) Instrumen Peran Orang Tua (X_1).....	132
14. Uji Validitas (Manual) Instrumen Minat Belajar (X_2).....	135
15. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_1).....	138
16. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_2).....	140
DATA VARIABEL X_1, X_2 DAN Y	
17. Data Variabel X_1 (Peran Orang Tua)	143
18. Data Variabel X_2 (Minat Belajar)	151

19. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	155
DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS	
20. Perhitungan Uji Normalitas	158
21. Perhitungan Uji Linieritas	168
22. Uji Hipotesis	177
TABEL-TABEL STATISTIK	
23. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	184
24. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	185
25. Tabel 0 – Z Kurva Normal	186
26. Tabel Distribusi F	188
DOKUMENTASI PENELITIAN	
27. Pengujian Instrumen	190
28. Dokumentasi Penelitian.....	191

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayat. Di Indonesia, pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Pemerintah mengatur kualitas pendidikan di Indonesia dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (1) Pasal (1) Ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum 2013 menjadi suatu kebijakan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut Shobirin (2016: 9) akibat meningkatnya penurunan moral peserta didik di lingkungan sekolah, maka kurikulum 2013 didesain sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki wajah pendidikan. Kurikulum 2013 sendiri mencakup banyak mata pelajaran yang dimuat dalam satu tema. Akan tetapi pada kelas tinggi di sekolah dasar, ada beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti matematika, agama, dan muatan lokal.

Terdapat banyak kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu menjelaskan materi mata pelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran

yang memerlukan perhitungan yang tepat. Banyak orang yang beranggapan bahwa pelajaran matematika ialah pelajaran yang sulit. Peserta didik banyak yang masih mengalami kesulitan sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran matematika dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh ketika sudah melalui kegiatan belajar (Arifin dan Rini, 2021: 17). Jika hasil belajar matematika peserta didik cenderung baik dapat diartikan proses pembelajaran telah berjalan baik. Begitu juga sebaliknya jika hasil belajar matematika peserta didik cenderung buruk tentunya proses pembelajaran telah mengalami kendala.

Kemudian dalam jurnal Azmi Fachruddin, dkk. (2017: 22) mengenai aspek afektif yaitu meliputi aspek sikap siswa dan membantu perkembangan siswa dengan cara guru menegur dan menasehati siswa secara langsung ketika melakukan kesalahan, memberikan contoh yang baik dari segi perbuatan, ucapan dan berpakaian, kemudian melakukan pendekatan tanpa membedakan serta memahami latar belakang siswa.

Belajar matematika sangat memerlukan kesiapan peserta didik baik dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri, hal ini dikarenakan matematika yang merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran yang logis. Apabila proses belajar matematika tidak didukung oleh kedua faktor yang berpengaruh tentunya akan memberikan kendala pada saat belajar matematika. Menurut Sugiarto, (2020: 10-14) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar yaitu mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang belajar yaitu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga salah satunya adalah orang tua. Sebagian orang tua mengeluhkan proses pembelajaran dan hasil belajar anaknya, kemudian setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan pendidik di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, maka diidentifikasi adanya pembelajaran yang kurang maksimal saat di rumah, dimulai dari kurang seriusnya peserta didik saat belajar, kemudian ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar dan mengerjakan tugas di rumah karena kesibukan masing-masing orang tuanya misalnya bekerja.

Seharusnya saat dirumah orang tua memberikan perhatian lebih dan mendampingi anak sebagai pengganti pendidik saat berada di rumah namun pada kenyataannya tidak sejalan demikian, sehingga berimbas terhadap hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar peserta didik. Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak, maka secara umum orang tua bisa diartikan dengan ibu dan bapak dari anak-anak yang dilahirkan. Rumbewas, dkk. (2018: 201) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Perhatian dan peran orang tua terhadap peserta didik, dapat direalisasikan dengan penyediaan sarana belajar, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, mengingatkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka dan sebagainya.

Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atas rasa percaya diri dalam anak dan pada waktunya akan memunculkan kesiapan belajar pada diri mereka, maka dengan adanya perhatian dari orang tua akan mempengaruhi tingkah laku anak yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan. Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan pendidik dan beberapa orang tua peserta didik, perhatian dan peran orang tua tidak berjalan dan terealisasi dengan baik bahkan ada beberapa orang tua kurang peduli akan pendidikan anak. Sehingga orang tua dapat diartikan

orang dewasa yang bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi dalam hasil belajar anak.

Selain faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Hariyanto dan Mustafa, 2020: 57).

Berdasarkan penelitian pendahuluan, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan pada 10 Oktober 2022, penulis memperoleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat terdapat beberapa masalah, yaitu peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit, peserta didik tidak suka bahkan kurang berminat dengan pembelajaran matematika yaitu dengan ditunjukkan sikap peserta didik yang kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik sering diam saja saat diskusi kelompok karena malas berpendapat, peserta didik merasa pusing ketika belajar matematika yang banyak rumus dan angka.

Selain itu, peserta didik saat diberi pekerjaan rumah oleh pendidik orang tua kurang bisa membantu anak saat mereka bertanya terkait materi dan tugas matematika yang diberikan oleh pendidik karena kebanyakan orang tua tidak menguasai dan memahami materi matematika tersebut sehingga peserta didik kebingungan saat ingin menyelesaikan tugas rumah yang diberikan. Peneliti menduga bahwa hal tersebut memengaruhi hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik, terdapat peserta didik yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas ditunjukkan data Ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil UTS Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil
Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran
2022/2023**

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas ≤ 75		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	Ali Ra	11	33,33%	22	66,67	33
2.	Umar Ra	12	40%	18	60%	30
3.	Zakaria As	14	48,28%	15	51,72%	29
4.	Isa As	15	48,38%	16	51,61%	31
5.	Abu Bakar Ra	13	43,33%	17	56,67%	30
6.	Yahya As	12	38,70%	19	61,29%	31
7.	Usman Ra	13	41,93%	18	58,07%	31
	Jumlah	90	-	125	-	215

Sumber : Dokumen Guru mata pelajaran matematika kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah dari keseluruhan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang tuntas sebesar 41,86% peserta didik dan yang belum tuntas sebesar 58,13% peserta didik. Suryosubroto (2010: 47) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka berdasarkan hasil yang didapatkan pembelajaran di kelas belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa peran orang tua dan minat belajar berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, namun perlu adanya pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya peran orang tua dalam belajar karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan masing-masing.
2. Rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Peserta didik merasa pusing ketika belajar matematika karena sulit dan rumit.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari hasil UTS semester ganjil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan, sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua (X_1)
2. Minat Belajar (X_2)
3. Hasil belajar kognitif dan afektif matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan proses penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Peserta didik
Melalui penelitian ini peserta didik mendapatkan peran orang tua guna memberikan peningkatan minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar matematika di sekolah yang meningkat.
2. Orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dengan hasil belajar anak, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan peran dalam keterlibatan selama proses belajar anak.

3. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, terutama yang masih rendah sehingga dapat ditingkatkan.

4. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baru tentang peran orang tua dan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan mengakibatkan perubahan pada dirinya. Menurut Fakhurrazi (2018: 86) belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Hanafiah (2010: 7) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Adapun pendapat Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Khuluqo (2017: 2) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, dan membentuk sikap serta perilaku yang mengakibatkan perubahan pada diri individu tersebut.

b. Jenis-jenis Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang berkaitan dengan perubahan serta peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya. Jenis teori belajar menurut Rahmat (2019: 28) ada 5, yaitu:

- 1) Teori belajar behaviorisme atau behavioristik beranggapan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya.
- 2) Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang.
- 3) Teori belajar konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- 4) Teori belajar humanisme menyatakan bahwa bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah unsur manusianya.
- 5) Teori belajar sosial menekankan pada proses pengamatan.

Begitu juga menurut Darwis dan Hikmawati (2017: 67) teori belajar secara umum dikelompokkan ke dalam 5 jenis, yaitu:

- 1) Teori belajar behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental.
- 2) Teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar.
- 3) Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
- 4) Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan konatif.
- 5) Teori belajar gesalt menyatakan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis teori belajar yaitu teori belajar behaviorisme, teori

belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, teori belajar humanisme, teori belajar sosial, dan teori belajar gesalt.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pane (2017: 337) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Majid (2017: 15) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Oemar Hamalik (dalam Fakhurrrazi 2018: 86) menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan pendidik), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang meliputi proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan proses belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar menurut Purwanto (2014: 44) dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil merujuk pada perolehan akibat

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional karena suatu proses.

Adapun belajar merupakan usaha dilakukan untuk mendapatkan adanya perubahan perilaku pada individu. Susanto (2016: 5) mengatakan hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Hendriana (2018: 47) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang diperlukan dalam waktu tertentu.

Untuk itu penulis membatasi dalam ranah kognitif dan afektif saja. Benyamin S. Bloom, dkk dalam Sulistiasih (2018: 6) menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain.

- 1) Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan yaitu.
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: mengidentifikasi, membuat garis besar, menyusun daftar, dll.
 - b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dan dapat memanfaatkannya. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dll.
 - c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan

- konkret. Kata kerja yang digunakan diantaranya mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dll.
- d) Analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang digunakan diantaranya menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dll.
 - e) Sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya bisa berupa tulisan rencana atau mekanisme. Kata kerja yang digunakan diantaranya menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dll.
 - f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja yang digunakan diantaranya menilai, membandingkan, menduga, dll.
- 2) Domain afektif (*affective domain*) yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian darinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu.
- a) Kemauan menerima (*receiving*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kata kerja yang digunakan diantaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, dll.
 - b) Kemauan menanggapi atau menjawab (*responding*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja yang digunakan di antaranya membaca, mengemukakan, mendiskusikan, dll.
 - c) Menilai (*valuing*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten. Kata kerja yang digunakan diantaranya melengkapi, menerangkan, mengusulkan, dll.
 - d) Organisasi (*organization*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda, memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan di antaranya mengubah, mengatur, membandingkan, dll.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang berkaitan dengan aspek kognitif maupun afektif.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Selama proses belajar tentunya peserta didik mengalami beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik baik itu internal maupun eksternal. Purwanto (2010: 102) membagi faktor yang memengaruhi hasil belajar, antara lain faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual dan faktor yang ada diluar diri sendiri yang disebut faktor sosial.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2015: 54) juga menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi belajar, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, alat pelajaran), dan faktor masyarakat (keadaan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, disimpulkan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal

dari luar diri peserta didik. Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik contohnya pada kondisi fisik peserta didik (kesehatan fisik) dan kondisi psikis peserta didik (bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan lain sebagainya). Sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena (Isrok'atun dan Amelia, 2018: 3). Sedangkan menurut Syafri (2016: 9) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Menurut Syafdaningsih dkk., (2020: 2) yang mendefinisikan matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pertanyaan yang ingin disampaikan. Menurutnya juga matematika berupa cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari cara berpikir secara rasional dari berbagai kehidupan sehari-hari dan bersifat deduktif yang kebenarannya telah ditentukan.

b. Karakteristik Matematika

Matematika memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Matematika menurut Isrok'atun dan

Amelia, (2018: 4-5) memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan.
- 3) Berpola pada kesempatan.
- 4) Berpola pikir deduktif.
- 5) Konsisten dalam sistem.
- 6) Memerhatikan semesta pembicaraan.

Adapun yang menjadi karakteristik pembelajaran matematika menurut Ariani dkk., (2020: 3-4) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajarannya memakai metode spiral. Maksud metode spiral ini adalah adanya keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya.
- 2) Pembelajarannya bertahap. Pembelajaran matematika disajikan mulai dari yang sederhana hingga ketahap yang lebih rumit.
- 3) Pembelajaran memakai metode induktif. Pembelajaran dimulai tidak dengan pengertian melainkan dengan contohnya terlebih dahulu.
- 4) Menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran hendaknya bermakna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik matematika merupakan ciri-ciri khusus dari pembelajaran matematika yang meliputi: (1) Matematika berpola pikir deduktif tetapi dalam pembelajarannya memakai metode induktif yang dimulai dari peristiwa nyata dan dilakukan secara bertahap, (2) Pembelajaran matematika memiliki objek yang abstrak, (3) Pembelajaran matematika memakai metode spiral sehingga untuk mempelajari materi berikutnya maka kita harus memahami terlebih dahulu materi sebelumnya.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran yang dilakukan terarah. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk membuat peserta didik dapat berhitung saja, tetapi masih banyak tujuan dari pembelajaran matematika terutama dalam kehidupan

sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh National Council of Teacher of Mathematics dalam Simamarta dkk., (2020: 30) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika diantaranya:

- 1) Belajar untuk berkomunikasi secara matematis (*mathematical communicating*).
- 2) Belajar untuk memahami dan mengidentifikasi hal yang telah dipahami (*mathematical reasoning*).
- 3) Belajar untuk memecahkan masalah matematis (*mathematical problem solving*).
- 4) Belajar untuk mengintegrasikan ide ke dalam berbagai masalah pada konteks bidang disiplin ilmu (*mathematical connections*).
- 5) Belajar untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika (*positive attitudes toward mathematics*).

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara khusus menurut Rohmah (2021: 4-5) adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih peserta didik tentang cara berpikir dan bernalar sehingga dapat mengembangkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah serta dapat menyampaikan informasi secara sistematis.

5. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. Menurut Dalyono (2012: 59) menyatakan bahwa keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta

family yang menjadi penghuni rumah. Maka secara umum orang tua bisa diartikan dengan ibu dan bapak dari anak-anak yang dilahirkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dalam menumbuhkembangkan keharmonisan. Orang tua juga yang membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam cara berpikir guna meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak dengan memberikan dorongan, perhatian dan rasa kasih sayang.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Pendidik disekolah bukan satu-satunya pendidik bagi peserta didik namun orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan pendidik. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik, dan pengajar untuk anaknya.

Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak dan agar bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anaknya merupakan peran dari orang tua. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua, oleh karena itu orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya.

Menurut Rumbewas (2018: 206) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga biasa disebut ibu dan ayah. Adapun Lestari dalam Rumbewas, dkk. (2018: 201) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Adapun menurut Prawoto dan Hermanto (2016: 21) peran orang tua adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam peningkatan prestasi belajar anak yang

meliputi membantu meningkatkan prestasi belajar anak, memantau prestasi belajar anak di sekolah dan meningkatkan cara belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing dan mendampingi anak dalam keseharian guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Sehingga peran orang tua adalah memberikan masukan, arahan, memotivasi, mendampingi ketika belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan waktu yang cukup untuk anak.

c. Tujuan Peran Orang Tua

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah berbakti kepada orang tua serta menghormati saudara dan sesamanya. Menurut Hadi (2016: 102) orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Metode pendidikan yang dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik melalui orang tua sehingga anak bisa belajar meniru dan memperagakan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama di rumah atau ketika di luar rumah. Menurut Ida bagus dkk, (2020: 19) peran orang tua sebagai bentuk pendampingan dalam kegiatan belajar adalah sebagai motivator, fasilitator, pengawas, dan juga evaluator.

Akan banyak sekali manfaat yang bisa diambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik di rumah anak akan merasa lebih fokus dan betah berada di rumah. Menurut Lestari (2012: 153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Ikut sertanya orang tua dalam berperan sebagai pendidik di rumah membuat anak lebih percaya diri ketika bertanya

kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas menyimpulkan bahwa tujuan peran orang tua yakni menjadikan anak yang taat beribadah kepada Allah berbakti kepada orang tua serta menghormati saudara dan sesamanya sehingga dapat menjadi teladan yang baik. Selain itu anak juga diarahkan agar paham akan tugas dan kewajibannya di dalam keluarga.

d. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dimulai sejak lahir hingga dewasa. Tanggung jawab yang dimaksud ialah tentang kehidupan anaknya untuk masa kini dan mendatang, bahkan umumnya terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa memiliki tanggung jawab atas segala kebutuhan dalam kelangsungan hidup anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas pemenuhan materi saja tetapi orang tua juga bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, memperhatikan, dan memberikan pendidikan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jailani (2014: 259- 260) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua kepada anak tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal tapi tanggung jawab orang tua lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, pendidikan, serta penanaman nilai.

Menurut Sajidiman (2012: 64-65) tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya sebagai dorongan alami, karena anak memerlukan makan, minum, serta perawatan agar dia dapat hidup secara berkelanjutan.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak.
- 3) Mengajarinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga jika dia telah dewasa mampu mandiri, dan dapat membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat, dengan memberinya pendidikan agama dan budi pekerti sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah (bagi muslim-muslimah), dan moral Pancasila sebagai bangsa dan warga negara, dan norma-norma kemasyarakatan yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak selain memberikan fasilitas belajar dan memenuhi kebutuhan hidup, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, memberikan kenyamanan, mendampingi anak ketika belajar, memberikan motivasi belajar dan memberikan pendidikan dunia dan akhirat.

e. Indikator Peran Orang Tua

Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Menurut Jannah (2015: 1160) indikator peran orang tua yaitu: (1) Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, (2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak, (3) Memantau perkembangan kepribadian, (4) Memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Hero dan Sni (2018: 138) menjelaskan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain:

- 1) Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak.
- 2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak.
- 3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
- 4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
- 5) Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.

- 6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa peran orang tua adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam peningkatan prestasi belajar anak yang meliputi membantu meningkatkan prestasi belajar anak, memantau prestasi belajar anak di sekolah dan meningkatkan cara belajar anak, indikator peran orang tua yakni: orang tua sebagai pengganti pendidik di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai tempat bertanya, orang tua sebagai pengarah atau director.

6. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu sifat yang ada pada diri seseorang. Minat dapat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Slameto (dalam Amrullah, 2021: 41) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminatinya, dan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan tanpa ada batasan waktu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sukardi (dalam Rahmat, 2018: 162) yang menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Begitu juga dengan pendapat M. Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:169) minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan rasa senang yang ada pada diri

seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan. Semakin besar minat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa ada batasan waktu.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020: 57) minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar dan semua kegiatan.

Peserta didik yang berminat akan suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena terdapat daya tarik bagi dirinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2015: 120) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Hanafi (2018: 156) minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Berkaitan dengan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati.

c. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang pendidik sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Menurut Supriyanto, (2020: 45) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada siswa, sehingga siswa mudah untuk menerima pelajaran.
- 2) Mengembangkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pelajaran yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Sejalan dengan pendapat Fitriach (2020: 57) cara-cara membangkitkan minat belajar adalah membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk belajar. Adapun menurut Slameto (dalam Hariyanto dan Mustafa, 2020: 59) upaya atau cara membangkitkan minat belajar antara lain:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi Variasi metode membangkitkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup.
- 2) Guru mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah.
- 3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana Memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar, tetapi nilai dan tes harus dipakai secara bijaksana yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

- 4) Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap, dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu upaya pendidik meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran seperti merencanakan program pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang menarik, dan lain-lain.

d. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Magdalena dkk., (2021: 22) bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Menurut Darmadi, (2017: 317-318) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Uno, (2021: 49) mengemukakan bahwa peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.

- 4) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari perasaan suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Wulandari (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang digunakan oleh Wulandari adalah peserta didik kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Irani Lailatul Badria, Dyah Ayu Fajarianingtyas, Henny Diana Wati (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa”. Hasil penelitian ini adalah (1) tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa, karena $P\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,807, (2) ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 2 Saronggi, karena nilai $P\text{-value}$ (0,032) $< 0,05$. Kesiapan belajar mempengaruhi prestasi belajar IPA 2 Saronggi, sedangkan peran orang tua tidak memengaruhi terhadap prestasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu peran orang tua, perbedaannya yakni pada variabel terikat penelitian tersebut lebih mengarah pada prestasi belajar jika yang peneliti lakukan mengarah pada hasil belajar matematika.

3. Khasanah (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Martoyudan dengan nilai r sebesar 0,594 dan persentase hubungan sebesar 35,2%.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah variabel terikatnya yaitu prestasi belajar IPA, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Adapun perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian.

4. Rofiqoh (2020)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Pelajaran

2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat belajar, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika peserta didik. minat belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,91%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar dan juga variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Rofiiqoh hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas.

5. Maria Goretty Dicoloam Bantas, Yasinta Yenita Dhiki, Stefanus Notan Tupen (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat dengan hasil belajar matematika. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas yaitu peran orang tua dan minat belajar serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika peserta didik.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir digunakan untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono 2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah peran orang tua dan minat belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel dalam penelitian.

1. Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar

Matematika

Orang tua memiliki peran paling utama dalam proses belajar anak, meskipun anak telah memasuki jenjang pendidikan dasar di sekolah, orang tua tetap berperan penuh terhadap hasil belajar anak ditambah pada saat pandemi peran orang tua harus lebih maksimal diberikan kepada anak, dikarenakan seluruh kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa meski berada di rumah, anak tetaplah harus berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti saat anak berada di sekolah. Peneliti menduga peran orang tua yang kurang selama pembelajaran daring pada masa pandemi akan memengaruhi hasil belajar anak, terlebih pada pembelajaran matematika yang dikategorikan sebagai pelajaran yang diduga sulit dan rumit bagi peserta didik.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan, dengan adanya minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat belajar yang

rendah, peserta didik akan malas belajar dan diduga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

3. Hubungan antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar

Peran orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat memengaruhi yaitu peran serta orang tua, dan minat belajar anak sehingga dengan adanya kedua faktor tersebut harus diperhatikan guna mencapai hasil belajar yang didasari adanya peran orang tua dan minat belajar anak maka akan membuahkan hasil yang memuaskan

4. Hubungan antara Peran Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Peran orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat memengaruhi yaitu peran serta orang tua, dan minat belajar anak sehingga dengan adanya kedua faktor tersebut harus diperhatikan guna mencapai hasil belajar yang didasari adanya peran orang tua dan minat belajar anak maka akan membuahkan hasil yang memuaskan, kemudian peneliti menduga kedua faktor tersebut tidak diperhatikan sehingga memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik yang menurun.

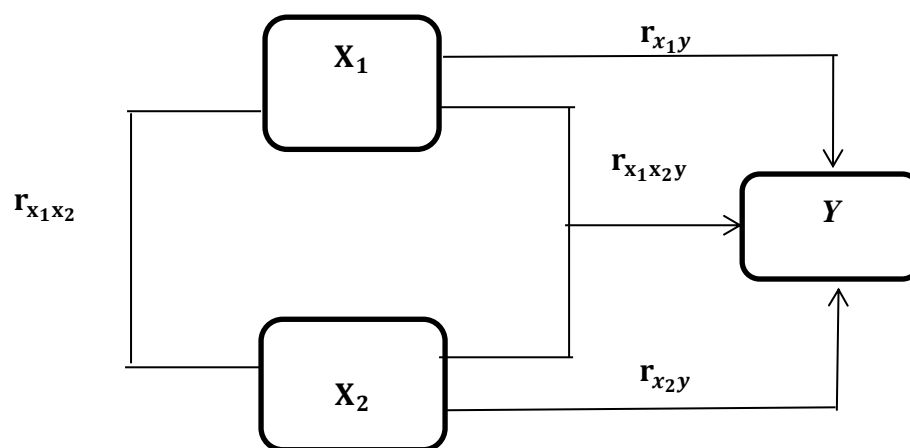
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika peran orang tua baik dan minat belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar matematika juga akan baik, dan sebaliknya apabila peran orang tua kurang baik dan minat belajar peserta didik rendah, maka diduga akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar peserta didik yang menurun.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2018: 42) menjelaskan

bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen.

Sumber : Sumber: Sugiyono (2016: 68)

Keterangan:

X_1 = Peran Orang Tua

X_2 = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

r_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 , dan X_2

$r_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi antara X_1 , dan X_2 dengan Y

\longrightarrow = Hubungan

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2017: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 17) tahap-tahap dalam *ex-post facto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk menemukan masalah di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket peran orang tua dan angket minat belajar.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket peran orang tua dan angket minat belajar. Penulis mendapatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan melakukan studi dokumentasi yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel peran orang tua, variabel minat belajar, dan variabel hasil belajar matematika yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat ketertarikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
8. Menginterpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Ali Ra	33
2	Umar Ra	30
3	Zakaria As	29
4	Isa As	31
5	Abu Bakar Ra	30
6	Yahya As	31
Jumlah		184

Sumber : Data pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Kelas Usman Ra tidak dimasukkan ke dalam populasi, karena kelas tersebut peneliti gunakan sebagai subjek uji instrumen. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas Usman Ra yang memperoleh nilai tertinggi di antara kelas-kelas yang lain pada nilai UTS semester ganjil sehingga populasi pada penelitian ini peneliti lakukan pada 184 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang mampu mewakili populasi . Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Arikunto (2013: 112) menjelaskan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 184 orang peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Teknik pengambilan sampel secara acak menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% sehingga presisi atau ketepatan sampel 90%. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2014: 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{184}{184 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{184}{1,84 + 1} = \frac{184}{2,84} = 64,78$$

Menurut perhitungan sampel di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 64,78. Jumlah sampel tersebut bukanlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i), pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Muhammadiyah Metro Pusat

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	Ali Ra	33	$(33 : 184) \cdot 64,78 = 11,61 = 12$
2.	Umar Ra	30	$(30 : 184) \cdot 64,78 = 10,56 = 11$
3.	Zakaria As	29	$(29 : 184) \cdot 64,78 = 10,20 = 11$
4.	Isa As	31	$(31 : 184) \cdot 64,78 = 10,91 = 11$
5.	Abu Bakar Ra	30	$(30 : 184) \cdot 64,78 = 10,56 = 11$
6.	Yahya As	31	$(31 : 184) \cdot 64,78 = 10,91 = 11$
No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Jumlah		180	67

Menurut Riduwan (2014: 68) bahwa dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel disetiap strata atau kelas dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian tentu harus memiliki variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas menurut Sugiyono (2016: 6) adalah (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Berikut uraian ketiga variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah peran orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Konseptual variabel adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas, dan tegas. Aspek penelitian ini memberikan informasi tentang cara mengamati dan mengukur variabel yang akan diteliti.

1. Definisi Konseptual

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses perubahan-perubahan yang terjadi seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri peserta didik akibat suatu interaksi pembelajaran dan tindakan mengajar yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu kemudian diukur menggunakan alat evaluasi.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam peningkatan prestasi belajar anak yang meliputi mendampingi anak pengganti pendidik ketika di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai tempat bertanya, dan orang tua sebagai pengarah atau *director*.

c. Minat Belajar

Minat adalah keinginan atau kecenderungan seseorang kepada sesuatu. Dalam belajar saat peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran maka peserta didik tersebut akan memberikan perhatian lebih kepada mata pelajaran tersebut dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Minat belajar timbul saat peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran yang akan dipelajari tersebut memberikan makna untuknya sehingga hasil belajar yang didapat akan mencapai tujuan belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel memudahkan peneliti nantinya dalam pengumpulan data agar mampu memberikan penafsiran yang sama atau

tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap variabel yang diteliti. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri peserta didik akibat suatu interaksi pembelajaran dan tindakan mengajar yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu kemudian diukur menggunakan alat evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ulangan tengah semester atau nilai *mid* mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Data

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam peningkatan prestasi belajar anak yang meliputi membantu meningkatkan prestasi belajar anak, memantau prestasi belajar anak di sekolah dan meningkatkan cara belajar anak, indikator peran orang tua yaitu: orang tua sebagai pengganti pendidik dirumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai tempat bertanya, orang tua sebagai pengarah atau *director*.

c. Minat Belajar

Data peserta didik tentang minat belajar akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model *skala likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah atau data lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pertanyaan tertulis. Angket dalam penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran orang tua, dan juga minat belajar baik di rumah ataupun di sekolah.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Angket dalam penelitian ini diujikan pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Studi Dokumentasi

Penulis menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data hasil belajar matematika peserta didik melalui nilai UTS semester genap SD Muhammadiyah Metro Pusat.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 pada Pasal 10 adalah “Alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik.” Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan dan penelitian yang objektif.

Kisi-kisi instrumen peran orang tua dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen peran orang tua

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
		Pernyataan Diajukan	Pernyataan Dipakai	No. Urut
Orang tua sebagai guru di rumah	Mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah	1,2,3,4,5,6	1,2,4,6	1,2,3,4
	Membantu anak ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran di rumah	7,8,9,10,11,12	7,8,11,12	5,6,7,8
	Membimbing anak selama proses pembelajaran	13,14,15,16	13,15,16	9,10,11
Orang tua sebagai fasilitator	Memenuhi kebutuhan belajar anak selama pembelajaran	17,18,19	17,18,19	12,13,14
	Meluangkan waktu khusus untuk anak bertanya perihal pelajaran	20,21,22	20,21,22	15,16,17
Orang tua sebagai motivator	Menasehati anak agar mau belajar dan mengerjakan tugas selama proses pembelajaran	23,24,25	23,24	18,19
	Selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anak	26,27,28,29	26,27,28	20,21,22
Orang tua sebagai pengarah	Mengatur jadwal belajar anak	30,31,32,33	30,31,33	23,24,25
	Mengingatkan anak untuk belajar dan	34,35,36,37,38	34,35,36,37	26,27,28,29

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
		Pernyataan Diajukan	Pernyataan Dipakai	No. Urut
	mengerjakan tugas			
	Membentuk jiwa yang berkarakter dan taat	39,40	39	30
Jumlah		40	30	30

Sumber: Jannah (2015: 1160)

Kisi-kisi angket tersebut dinilai menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel alternatif jawaban angket peran orang tua

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2018:93)

Tabel 6. Rubrik Jawaban angket peran orang tua

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2018:93)

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen minat belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
		Pernyataan Diajukan	Pernyataan Dipakai	No. Urut
Perasaan senang atau	Senang pada pembelajaran	1,2,3	1,2,3	1,2,3

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
		Pernyataan Diajukan	Pernyataan Dipakai	No. Urut
suka				
	Mengulangi pembelajaran	4,5,6	4,5,6	4,5,6
Adanya ketertarikan	Bersehat mengikuti pembelajaran	7,8,9	7,9	7,8
Perhatian	memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran	10,11,12	10,11,12	9,10,11
	Mengerjakan tugas dengan baik	13,14,15	13,15	12,13
Keterlibatan dalam pembelajaran	Aktif dalam pembelajaran	16,17,18	16,17,18	14,15,16
	Aktif dalam kelompok	19,20,21,22,23,24,25	19,20,21,23,24,25	17,18,19,20,21,22
Jumlah		25	22	22

Sumber: Magdalena dkk., (2021: 22)

Tabel 8. Tabel alternatif jawaban angket minat belajar

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2018:93)

Tabel 9. Rubrik Jawaban angket minat belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2018:93)

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada 31 orang peserta didik kelas V Usman Ra SD Muhammadiyah Metro Pusat. Alasan penulis memilih kelas V Usman Ra SD Muhammadiyah Metro Pusat tidak termasuk dalam kelompok sampel.

J. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat menjalankan fungsi ukurnya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment, Pearson* (dalam Muncarno 2016: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Kaidah keputusan:

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas angket
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 S_i = Varian total
 n = Banyaknya soal
 Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden
 Sumber: Riduwan (2014: 156)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden
 Sumber: Sugiyono (2017: 173)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Riduwan (2014: 162)

Tahap selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan

sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, dengan rumus.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 174)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno 2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Muncarno (2016: 49)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan antara peran orang tua (x_1) dan minat belajar (x_2) secara bersama-sama dengan hasil

belajar(Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2016: 193) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y

r_{x_1y} = Kolerasi product moment antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Kolerasi product moment antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi product moment antara X_1 dan X_2

Sumber: Sugiyono (2016: 193)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2016: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Sumber :Muncarno (2016: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama

H_{a1} yaitu hubungan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Hipotesis kedua

r_{x_2y} yaitu hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Hipotesis Ketiga

$r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara peran orang tua dan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Hipotesis Keempat

$R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,706 dengan kontribusi variabel sebesar 49,84% berada pada kriteria “Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan kontribusi variabel sebesar 32,71% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan kontribusi variabel sebesar 27,98% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,920 dengan kontribusi variabel sebesar 84,64% berada pada kriteria “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya memperhatikan, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar serta fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hendaknya peserta didik selalu memiliki minat ketika belajar agar meningkatkan hasil belajar.

2. Orang Tua

Orang tua adalah tempat utama anak belajar oleh sebab itu kesadaran bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dengan hasil belajar anak, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan peran dalam keterlibatan selama proses belajar anak.

3. Pendidik

Pendidik sebagai pengajar, membimbing di sekolah, diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

4. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti lain. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis seperti penelitian ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel lain yang lebih variatif. Kemudian dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat memengaruhi jawaban responden. Misalnya seperti kondisi kesehatan dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Kencana, Jakarta.
- Ariani, Y, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish, Sleman.
- Arifin, Muhammad dan Rini Ekayanti. 2021. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. UMSU PRESS, Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Azmi Fachruddin., Siti Halimah., & Nurbiah Pohan. 2017. Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afekif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Jurnal At-tazaki*. 1: 1.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Darwis dan Hikmawati Mas'ud. 2017. *Kesehatan Masyarakat dalam Perpektif Sosioantropologi*. CV Sah Media, Makassar.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Islam. 11 : 85-99.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Fitriach, Nunik Wahyu. 2020. *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Indocamp, Jakarta.

- Hadi, Abdul. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal An-Nisa*. 9: 101-121.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Prefesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Hariyanto dan Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Hendriana, Evinna Cinda. 2018. *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3 : 2.
- Hero, H., & Sni, ME. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2: 129-139.
- Ida bagus dkk. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. NILACAKRA. Bandung.
- Irani, Dyah, dkk. 2018. Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ipa. *Jurnallensa*. 8 (1): 19
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jailani, M. Syahrani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan islam*. 2: 259-260.
- Jannah, M. 2015. Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9: 1150-1116.
- Khasanah, Uswatun. 2019. *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Khuluqo, Ihsana EL. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*. (3) 2: 120

- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jejak Publisher, Jawa Barat.
- Majid, Abdul. 2017. *Perencanaan pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maria, yasinta, dkk. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Aksioma*. 3 : 4
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 3 : 333-352.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.
- Prawoto, E., & Hermanto, B. 2016. Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas IV Dan V SDN Milangasri I Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Cakra Medika*. 4: 19- 44.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmat, Pupu Syaeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmat, Pupu Syaeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rofiiqoh, Hanaan. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Rohmah, Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press, Yogyakarta.
- Rumbewas, SS., Laka, BM., & Meokbun N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. 2: 201–212.
- Sajidiman, Djunaedi. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Nurul Hikmah. Cianjur. Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*. 1 : 2.

- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Simarmata, Janner, dkk. 2020. *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Non Parametris untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Supriyanto. 2020. *Pembelajaran Puisi Apresiasi dari dalam Kelas*. Deepublish, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Syafdaningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Matematika, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Agama, Jakarta.
- Uno, Winda Anggriyani. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Cahaya Arsh Publisher, Gorontalo.
- Wulandari, Diah. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.